

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era globalisasi sekarang ini, setiap individu dituntut untuk dapat meningkatkan kualitas dan kompetensinya agar dapat menjadi individu yang siap berkompetisi dan bersaing di berbagai sektor. Khususnya pada sektor industri, permintaan ini muncul karena sebagai lulusan harus bisa menjadi seorang pemecah masalah untuk semua permasalahan yang ada di perusahaan. Pada tahun 2019 kementerian tenaga kerja menyampaikan kepada seluruh pemangku kepentingan baik dari serikat pekerja, pengusaha, pekerja maupun masyarakat agar terus meningkatkan pengawasan dan penjelasan lebih lanjut akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) bagi tenaga kerja, karena tenaga kerja atau sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang penting untuk membangun produktivitas suatu perusahaan.

Di Indonesia angka kecelakaan kerja masih cukup tinggi, Tahun 2020 jumlah kasus kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia adalah sebanyak 177.161 kasus dimana jumlah tersebut meningkat dari tahun 2019 sebanyak 114.235 kasus.

Kecelakaan kerja dapat menyebabkan kerugian yang dapat diklasifikasikan sebagai kerugian langsung (*direct cost*) dan kerugian tidak langsung (*indirect cost*), kerugian langsung seperti luka pada tenaga kerja dan kerusakan sarana produksi, sedangkan kerugian tidak langsung adalah kerugian tidak terlihat (*hidden cost*) misalnya kerugian akibat terhentinya proses produksi, penurunan produksi, klaim dari konsumen atau ganti rugi, citra dan kepercayaan konsumen (Ramli, 2010).

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan aspek yang sangat penting di perusahaan. Saat perusahaan menerapkan standar kerja yang tinggi, maka Risiko-risiko kecelakaan kerja akan menjadi tinggi.

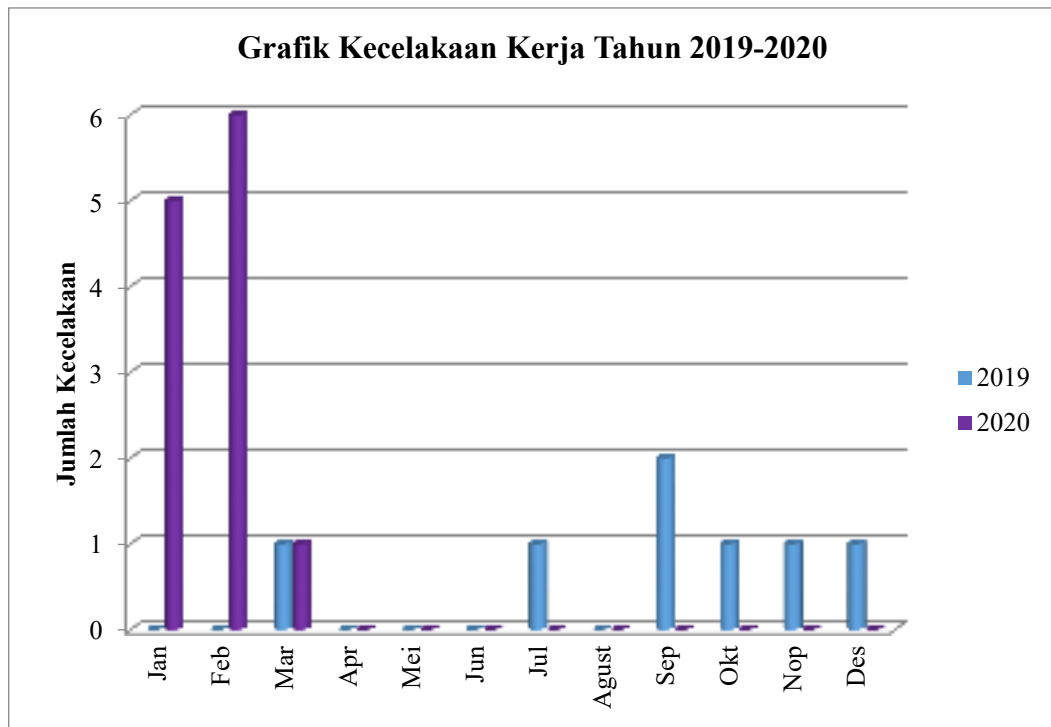
Risiko menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah akibat yang kurang menyenangkan dari suatu kegiatan atau tindakan. Setiap perusahaan selalu dihadapkan pada risiko sehingga risiko merupakan bagian dari aktivitas perusahaan (Mellisa, 2013). Risiko-risiko tersebut dapat muncul dari lingkungan internal maupun eksternal perusahaan sehingga perusahaan dapat mengalami kerugian.

Risiko yang dapat menimbulkan kendala salah satunya adalah Risiko keselamatan dan kesehatan kerja.

Proses mengidentifikasi bahaya adalah salah satu bagian dari manajemen risiko. Penilaian risiko adalah proses dalam penentuan prioritas pengendalian terhadap tingkat risiko kecelakaan atau penyakit akibat bekerja. Proses identifikasi risiko dapat dimulai berdasarkan kegiatan, lokasi, aturan dan fungsi atau proses produksi.

PT APM Leaf Springs Indonesia merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang komponen otomotif sejak tahun 2014 dengan produk *leaf spring* untuk kendaraan roda empat maupun lebih. PT APM Leaf Springs Indonesia memproduksi berbagai varian leaf spring diantaranya ada model *multileaf spring* atau yang ukuran tebalnya sama dari ujung ke ujung dan *parabolic spring* yang ketebalan leaf nya tidak sama (bergelombang). Pembuatan *leaf spring* di PT APM Leaf Springs Indonesia dibagi menjadi Empat bagian antara lain proses *Forming*, *Heat Treatment*, *Part Finishing*, dan *Assembly*.

Seluruh proses produksi di PT APM Leaf Springs Indonesia telah menggunakan sistem produksi yang bertahap dan terkontrol serta didukung dengan mesin terbaru dan karyawan yang berkompeten dibidangnya. PT APM Leaf Springs Indonesia tidak terlepas dari risiko kecelakaan kerja bagi karyawan yang ada dibagian proses produksi. PT APM Leaf Springs Indonesia belum mempunyai sistem manajemen K3 yang baik, terstruktur, dan terdokumentasi. PT APM Leaf Springs Indonesia berkewajiban untuk menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang diatur dalam UU 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pasal 87 “Setiap perusahaan wajib menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang terintegrasi dengan Sistem Manajemen Perusahaan”. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja tidak bisa dianggap sebagai formalitas perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, SMK3 sudah seharusnya dianggap sebagai bentuk investasi jangka panjang perusahaan dalam upaya melindungi karyawan dan aset perusahaan, mengingat masih sering terjadi kecelakaan kerja.



Gambar 1.1 Grafik Kecelakaan Kerja Tahun 2019-2020

Sumber : Data perusahaan yang diolah penulis, 2021

Tabel 1.1 Jumlah Kecelakaan Kerja Berdasarkan Kategori *Injury Clasification*

Category Accident	Jumlah Kejadian	
	2019	2020
<i>First Aid Injury</i>	0	1
<i>Medical Treatment Injury</i>	1	1
<i>Lost Time Injury</i>	6	9

Sumber : Data perusahaan yang diolah penulis, 2021

Dari data diatas dapat dilihat jumlah kecelakaan kerja di area Produksi PT APM Leaf Springs Indonesia masih sangat tinggi, hal ini menjadi masalah yang sangat serius dan tidak menutup kemungkinan angkanya akan terus bertambah jika di PT APM Leaf Springs Indonesia tidak menerapkan sistem manajemen K3 yang baik, terstruktur, dan terdokumentasi. Oleh karena itu PT APM Leaf Springs Indonesia sangat memerlukan sistem manajemen K3. SMK3 merupakan upaya terkoordinasi untuk meminimalisir risiko yang ada dalam kegiatan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan metode *Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control* (HIRARC) dikarenakan HIRARC merupakan metode untuk mengidentifikasi bahaya yang sistematis, teliti dan identifikasi langsung dengan upaya antisipasi dan pengendalian risiko bila dibandingkan dengan metode lain dalam bidang K3 seperti *Job Safety Analysis* (JSA). HIRARC juga digunakan untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang mengganggu jalannya proses produksi dan risiko yang terdapat pada suatu alat atau lingkungan kerja karyawan yang dapat menimbulkan bahaya, merugikan sumber daya manusia atau peralatan perusahaan yang ada dengan cara memberi penilaian terhadap tingkat keparahan dan tingkat keseringan terjadinya suatu *hazard*.

Dalam mengidentifikasi *hazard* terdapat elemen pokok dalam manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yaitu *Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control* (HIRARC) yang berkaitan langsung sebagai upaya pencegahan dan pengendalian risiko (Ramli, 2010). Setelah dilakukan identifikasi dan analisis kemungkinan-kemungkinan apa saja yang dianggap berbahaya maka akan mungkin untuk dilakukan perbaikan dan dapat dibuat perencanaan SMK3 dengan tujuan mengatur segala sesuatu terhadap keselamatan dan kesehatan pekerja jika terjadi hal-hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja.

Dalam penelitian ini Penulis akan meneliti aktivitas serta sarana dan prasarana yang ada di area Produksi PT APM Leaf Springs Indonesia dengan risiko yang merugikan karyawan maupun perusahaan yang menyebabkan para karyawan tidak merasa aman dan nyaman, sehingga nantinya akan dilakukan perencanaan SMK3 yang teratur, terstruktur, dan mudah dipahami oleh seluruh karyawan dan konsumen PT APM Leaf Springs Indonesia. Atas dasar inilah yang akhirnya melahirkan ide untuk melakukan identifikasi risiko kecelakaan kerja yang terdapat di area Produksi PT APM Leaf Springs Indonesia, sehingga dapat diketahui mana saja area kerja yang memiliki nilai risiko paling tinggi (*high risk*), dan area kerja yang mempunyai nilai risiko yang rendah (*low risk*). Dengan demikian, penanganan yang tepat dengan metode yang ada dapat dilakukan dengan tujuan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dikemudian hari.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah untuk identifikasi masalah diatas adalah:

1. Apa saja potensi kecelakaan kerja yang terdapat pada area Produksi PT APM Leaf Springs Indonesia?
2. Bagaimana pengukuran risiko kecelakaan kerja dengan metode HIRARC?
3. Apa rekomendasi dan perbaikan yang dapat diberikan terhadap PT APM Leaf Springs Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Mengidentifikasi apa saja potensi kecelakaan kerja yang ada di area Produksi PT APM Leaf Springs Indonesia.
2. Pengukuran risiko kecelakaan kerja dengan metode HIRARC.
3. Mengetahui rekomendasi apa untuk perbaikan sistem K3 yang dapat diberikan terhadap PT APM Leaf Springs Indonesia.

1.4. Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan kemampuan penulis dalam mengaplikasikan ilmu-ilmu yang dipelajari di Perguruan Tinggi yang salah satunya adalah Manajemen Risiko dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai analisis risiko dengan metode HIRARC.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi Pimpinan PT APM Leaf Springs Indonesia dalam mengambil keputusan atau kebijakan yang berhubungan dengan kesehatan dan keselamatan kerja.

1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lingkungan yang diamati difokuskan di area Produksi PT APM Leaf Springs Indonesia tidak pada area lain.
2. Penelitian ini tidak membahas masalah biaya.